

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 2015-2020

e-ISSN: 2686-2964

SIRANTING (Sekolah Ibu dan Remaja Cegah Stunting) Pada Posyandu Balita Dusun Menguri

Izzudin Azis Husein¹, Syamsy Salsabilla Riasty Putri Jumaldi², Nabila Amelia Maharani³,
Nafila Hana Rosyidawati⁴, Ginanjar Zukhruf Saputri⁵

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Kragilan, Tamanan, Banguntapan, Bantul^{1,2,3,4,5}

Email: ginanjar.zukhruf@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Kelurahan Hargotirto Dusun Menguri termasuk dalam penyandang stunting yang cukup tinggi. Selaras dengan permasalahan tersebut maka perlu adanya solusi tepat untuk merevitalisasi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Tim Program Penguatan Kapasitas Ormawa IMM Farmasi melakukan pengabdian dengan melakukan pelatihan SIRANTING (Sekolah Ibu dan Remaja Cegah Stunting). Tujuan dari pelatihan ini adalah menambah pengetahuan dan pemahaman untuk mencegah stunting guna membangun Menguri *Healthy Village*. Metode kegiatan ini adalah (1) Melakukan kunjungan dan penyampaian kerjasama, (2) Melakukan sosialisasi dan pendataan, (3) Pelaksanaan kegiatan SIRANTING, (4) Pelaksanaan yang terakhir, yaitu *mentoring*. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu balita dalam hal mencegah stunting sehingga terciptanya desa sehat. Dampak dari kegiatan ini, kader posyandu memiliki berbagai program dan aktivitas mencegah stunting di Dusun Menguri.

Kata kunci : Dusun Menguri, Posyandu, SIRANTING

ABSTRACT

The sub-district of Hargotirto Dusun Menguri is included in the number of people with stunting who is quite high. In line with these problems, it is necessary to have the right solution to revitalize the economy and community welfare. The IMM Pharmacy Campus Capacity Strengthening Program team is dedicated to conducting SIRANTING training (School for Mothers and Teens to Prevent Stunting). The purpose of this training is to increase knowledge and understanding to prevent stunting in order to build a healthy village of Menguri. The method of this activity is (1) Conducting visits and delivery of cooperation, (2) Conducting socialization and data collection, (3) Implementation of SIRANTING activities, (4) Implementation of the last, namely mentoring. The result of this activity is an increase in the knowledge and skills of Posyandu cadres for toddlers in terms of preventing stunting so as to create a healthy village. As a result of this activity, posyandu cadres have various programs and activities to prevent stunting in Menguri Hamlet.

Keywords : Dusun Menguri, Posyandu, SIRANTING

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu keadaan dimana seorang anak gagal tumbuh karena masalah gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya atau < -2 SD berdasarkan grafik Z-score (WHO, 2018). Stunting balita menunjukkan adanya masalah gizi kronis yang perlu ditangani dan dihindari melalui praktik pemberian makan yang benar dan standar. WHO menyatakan bahwa praktik pemberian makan yang baik merupakan indikator untuk menilai kebutuhan gizi anak agar terpenuhi secara optimal (WHO, 2018).

Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada stunting. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha *et al.*, 2020). Stunting juga berdampak pada perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak menjadi tidak optimal. Di masa mendatang, anak-anak stunting memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami obesitas dan penyakit lainnya. Selain itu, kapasitas belajar dan performa anak serta produktivitas dan kapasitas kerja juga menjadi tidak optimal. Dampak buruk stunting juga berimbas pada kesehatan reproduksi (Pusdatin, 2018).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang masalah stunting pada balita, yaitu dengan diadakan pendampingan kader posyandu balita di dusun Menguri. Pendampingan penting untuk dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu balita dalam pengurangan angka stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat SIRANTING mempunyai tujuan, yaitu memberikan sosialisasi dan pendampingan mengenai pencegahan stunting dan pembentukan kader posyandu remaja. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan berupa pemberdayaan masyarakat. Terdapat beberapa tahapan dalam pengabdian masyarakat ini diantaranya dilakukan kunjungan dan penyampaian informasi terkait adanya kerja sama dengan mitra yang terlibat, yaitu kader balita Dusun Menguri, dilakukan sosialisasi program dan pendataan warga Dusun Menguri yang akan menjadi peserta, pelaksanaan kegiatan SIRANTING serta pelaksanaan mentoring terhadap kegiatan yang telah berjalan.

Pertama, kunjungan dan penyampaian kerjasama dilakukan dengan melakukan *assesment* terlebih dahulu. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 13 Juli 2022. Mitra yang terlibat pada kegiatan ini adalah kader posyandu balita se-hargotirto. Selanjutnya penyampaian kerjasama dengan pihak yang menjadi sasaran kegiatan. Kedua, Sosialisasi program yang akan dilaksanakan dan mendata peserta yang akan mengikuti kegiatan. Ketiga, Pelaksanaan dilakukan dengan penyampaian materi dan diskusi ataupun tanya jawab. Keempat, *mentoring* dilakukan setelah serangkaian acara sudah terlaksana dan menjadi materi tambahan untuk kegiatan rutin posyandu balita.

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pengukuran. Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan meliputi menghadirkan pemateri, peminjaman alat penunjang seperti LCD Proyektor, *sound system*, daftar presensi, tempat atau ruang belajar, dan fasilitas lainnya. Tahap pelaksanaan berupa pendampingan dengan materi "Pencegahan Stunting dan Anemia" serta "status gizi". Tahap pengukuran dilakukan dengan penyebaran skala *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan responden terkait pencegahan stunting. Instrumen yang digunakan berupa instrumen terstruktur, yaitu kuesioner yang terdiri dari pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* dengan respon jawaban benar (skor 3), salah (skor 2) dan tidak tahu (skor 1). Tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi tinggi, sedang, rendah. Analisis data hasil kuesioner dilakukan secara deskriptif dengan aplikasi SPSS.

Sasaran kegiatan ini adalah anggota kader posyandu balita dusun Menguri ataupun perwakilan warga dari beberapa dusun di Kelurahan Hargotirto, Kokap, Kulon Progo.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan SIRANTING dengan sistem edukasi dan pendampingan masyarakat. Kegiatan ini telah terlaksana pada tanggal 28 Agustus 2022 di pendopo Kelurahan Hargotirto, Kokap, Kulon Progo dengan 2 sesi dengan pemateri yang berbeda pula. Para peserta pendampingan edukasi stunting yaitu kader posyandu balita hadir dengan aktif mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri, mencatat dan aktif bertanya. Karakteristik peserta pendampingan edukasi stunting dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, status, dan merokok, serta mengkonsumsi kopi. persentase responden peserta pendampingan edukasi stunting disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik peserta pendampingan edukasi stunting di dusun Menguri

Karakteristik	Jumlah Responden (Orang)	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	1	1,9
Perempuan	50	96,15
Tanpa keterangan	1	1,9
Pekerjaan		
Karyawan swasta	1	1,9
IRT	47	90,38
Guru	1	1,9
Petani	1	1,9
lainnya	2	3,8
Pendidikan		
SD-SMP	23	44,23
SMA	27	51,9
>PT	1	1,9
Pendapatan		
1	13	25
2	21	40,38
3	18	34,6
Status		
Menikah	49	94,2
Janda	3	5,77
Merokok		
Ya	1	1,9
Tidak	50	96,15
Tanpa keterangan	1	1,9
Mengkonsumsi Kopi		
Ya	4	7,69
Tidak	47	90,38
Tanpa Keterangan	1	1,9

Sebelum dilakukan kegiatan pendampingan edukasi atau sosialisasi, dilaksanakannya terlebih dahulu pemeriksaan kesehatan peserta pendampingan, kader posyandu balita di dusun Menguri, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo. Pemeriksaan terdiri dari mengukur berat badan, cek tekanan darah, dan kadar gula darah.

Kegiatan yang pertama berupa edukasi atau sosialisasi kepada kader posyandu balita mengenai pengetahuan stunting. Materi tersebut disampaikan oleh salah satu dosen Farmasi UAD yaitu ibu Apt. Ginanjar Zukhruf Saputri M. Sc. Dari materi tersebut diharapkan target sasaran yaitu kader posyandu balita mendapatkan pengetahuan baru mengenai stunting. Kegiatan yang kedua berupa edukasi mengenai dampak stunting dan pertumbuhan anak yang disampaikan oleh salah satu dosen PG PAUD UAD yaitu ibu Intan Puspitasari, S.Psi., M.A. Materi ini menjelaskan tentang dampak dari stunting, bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan anak, dan solusi dalam pencegahan dampak stunting. Selain itu, pada sesi ini dilakukan pengenalan serta pelatihan penggunaan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan) anak. Diharapkan sasaran target dapat lebih mengerti terhadap penggunaan KPSP untuk mengukur perkembangan anak pada posyandu balita serta meningkatnya pengetahuan terhadap stunting dan cara pencegahannya.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan responden maka dilakukan adanya *survey pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* telah dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2022. Kegiatan *pretest* dilakukan tepat sebelum kegiatan pendampingan. Terdapat 10 butir pertanyaan berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*) tentang pengetahuan stunting dan 10 butir tentang dampak stunting dan pertumbuhan. Kegiatan *posttest* dilakukan setelah pemberian materi oleh narasumber. Tujuan diberikannya *posttest* adalah untuk melihat perubahan sebelum diberikan materi dan setelah diberikan materi oleh narasumber. Selain itu, untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan dari peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan edukasi stunting. Adapun soal *posttest* yang diberikan dengan pertanyaan yang sama seperti soal *pretest*. Peningkatan nilai *pretest-posttest* setelah diberikan edukasi oleh narasumber bisa terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji beda nilai *pretest* dan *posttest* peserta pendampingan edukasi stunting di dusun Menguri

Materi edukasi	Jumlah			P-value
	Peningkatan nilai <i>Pretest-posttest</i>	Tetap	Penurunan nilai <i>Pretest-posttest</i>	
Pengetahuan stunting	31	13	8	0.002
Dampak stunting dan pertumbuhan	42	8	2	0.000

Melalui hasil uji statistik *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 31 orang mengalami peningkatan pengetahuan mengenai stunting serta 42 orang mengalami peningkatan pengetahuan mengenai dampak stunting pada pertumbuhan. Sehingga adanya pendampingan berupa edukasi tentang stunting dapat meningkatkan pengetahuan pada kader posyandu balita di Hargotirto.



Gambar 1. Kader Posyandu balita Se-Hargotirto tampak antusias menghadiri kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan



Gambar 2. Pemaparan materi stunting oleh dosen Farmasi Universitas Ahmad Dahlan

SIMPULAN

Pemberian pendampingan tentang pengetahuan stunting, dampak stunting, dan pertumbuhan kepada kader posyandu balita sangat penting dalam pencegahan stunting saat ini. Pemberian edukasi diketahui dapat meningkatkan pengetahuan baru bagi para kader posyandu balita se-Hargotirto, Kokap, Kulon Progo. Pemberian edukasi tentang pencegahan stunting dapat dilakukan secara rutin di masyarakat dapat menjadi salah satu solusi yang tepat guna pencegahan angka stunting, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan balita serta masyarakat khususnya di dusun menguri, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Republik Indonesia dan Universitas Ahmad Dahlan yang telah memfasilitasi pelaksanaan dan pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala desa dan tenaga kesehatan di wilayah Hargotirto yang telah bekerja sama dengan baik dalam kegiatan ini. Kami

juga ucapkan terima kasih kepada seluruh warga dan kader balita Dusun Menguri, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo yang telah terlibat dalam kegiatan ini secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusdatin. (2018). Topik Utama: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia (Online). <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/BuletinStunting-2018.pdf>. Diakses 1 November 2022.
- Rosha, B., Susilowati, A., Amaliah, N. and Permanasari, Y. (2020). Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*. 48(3), pp.169-182.
- World Health Organization. (2018). *Childhood Stunting: Challenges and opportunities, Report of Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting Colloquium*. Geneva : World Health Organization